Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KESEIMBANGAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL GENERASI Z

Muhammad Andryan Fitryansyah
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
muhammadandryanf12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membangun keseimbangan emosional dan spiritual pada Generasi Z yang menghadapi tantangan perubahan sosial yang pesat. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan analisis isi, yang menggabungkan literatur terkait pendidikan Islam kontemporer, psikologi perkembangan, dan isu-isu unik Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan metode pembelajaran modern dapat secara efektif meningkatkan kecerdasan emosional, pertumbuhan spiritual, dan daya lenting generasi muda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam, jika diterapkan dengan inovasi pedagogis yang relevan, dapat memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual Generasi Z untuk mendukung mereka menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Pendidikan Islam, Generasi Z, Keseimbangan Spiritual, Pembelajaran Modern*

Abstract: *This study aims to analyze the role of Islamic education in fostering emotional and spiritual balance among Generation Z facing the challenges of rapid social change. The research employed a library research method with content analysis, integrating literature on contemporary Islamic education, developmental psychology, and the unique issues of Generation Z. The findings highlight that an Islamic educational approach combining religious values with modern learning methods can effectively enhance emotional intelligence, spiritual growth, and resilience among young individuals. The study concludes that Islamic education, when applied through relevant pedagogical innovations, can address Generation Z's emotional and spiritual needs, helping them navigate the complexities of modern life*.

Keywords: *Emotional Intelligence, Generation Z, Islamic Education, Modern Learning, Spiritual Balance*

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang ini, Generasi Z tumbuh di lingkungan yang sarat dengan teknologi dan kemudahan informasi. Karakteristik unik dari generasi ini, seperti ketergantungan terhadap gadget, kecenderungan multitasking, dan terpapar dengan berbagai ideologi global, menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Generasi Z memiliki kebutuhan khusus dalam pendekatan pendidikan yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi solusi dalam membangun keseimbangan emosional dan spiritual generasi ini untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Di era digital yang semakin maju, Generasi Z hidup dalam ekosistem yang sarat

Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

dengan kemudahan teknologi dan melimpahnya informasi.[1] Meski kemajuan ini menawarkan berbagai peluang, namun kompleksitas sosial, tekanan akademis, dan eksposur terus-menerus terhadap teknologi digital juga memunculkan tantangan baru, terutama dalam menjaga keseimbangan emosional dan spiritual. Sebagai generasi yang sering menghadapi isu seperti alienasi, gangguan mental, dan pencarian makna hidup, Generasi Z membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga memberikan perhatian pada kebutuhan emosional dan spiritual mereka.[2]

Penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan emosional yang rendah dapat meningkatkan kerentanan terhadap gangguan psikologis, sementara defisit spiritual seringkali mengakibatkan hilangnya arah dan motivasi hidup. Oleh karena itu, membangun keseimbangan emosional dan spiritual tidak hanya penting untuk kesehatan mental dan moral individu, tetapi juga esensial bagi pembentukan generasi muda yang resilien, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki potensi yang luar biasa sebagai medium untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, pendekatan tradisional dalam pendidikan Islam perlu diperbarui agar lebih adaptif terhadap karakteristik Generasi Z yang lekat dengan teknologi, multitasking, serta eksposur terhadap beragam ideologi global.[3] Penelitian ini memfokuskan diri pada penyusunan kerangka kerja pendidikan Islam yang relevan dan kontekstual untuk mengatasi tantangan ini.

Tinjauan terhadap literatur-literatur terdahulu menunjukkan berbagai pendekatan dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter. Al-Attas menekankan pentingnya *ta'dib*, yaitu integrasi adab dalam pendidikan, sebagai fondasi utama pembentukan moral individu.[4] Azra menggarisbawahi peran pendidikan Islam dalam menghadapi modernitas melalui pembaharuan metodologi pengajaran.[5] Namun, kedua pendekatan ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan khusus Generasi Z, yang menuntut pendidikan Islam untuk lebih adaptif dan inklusif terhadap teknologi digital dan isu-isu psikologis modern. Literasi emosional dan kecerdasan spiritual jarang menjadi fokus utama, padahal keduanya sangat penting dalam menciptakan individu yang seimbang secara holistik.

Dalam artikel ini, kebaruan ilmiah yang ditawarkan adalah pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek psikologi pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam untuk memenuhi kebutuhan spesifik Generasi Z. Pendekatan ini mencakup pengembangan

[1] Firda Laila Syahda, Yuniaridha Nur'aisyah, dan Ichsan Fauzi Rahman, "Pentingnya Pendidikan Etika Digital Dalam Konteks SDGs 2030," *Perspektif: Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, Vol. 2 No. 2 2024, h. 66-80. DOI: https://doi.org/10.59059 /perspektif.v2i2.1259

[2] Aqila Khairani Nasution, et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Generasi Z," *Adabiyah Islamic Journal,* Vol. 2 No. 2 2024, h. 194-205. https://ojs.uma.ac.id/index.php/ adabiyah/article/view/13715.

[3] M. Azizah and F Fauzi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 11 No. 3 2022, h. 759-778. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2559 .

[4] S.M.N. Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2011).

[5] A. Azra, *Islam, Modernity, and Education in Southeast Asia: Changing Perspectives* (New York: Routledge, 2020).

Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

modul untuk sistem pendidikan Islam. Pendekatan ini mencakup pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi yang merangsang literasi emosional dan spiritual siswa. Berbeda dengan literatur sebelumnya, penelitian ini memberikan kerangka kerja praktis dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan Generasi Z, sekaligus memperkaya kajian pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini berangkat dari permasalahan bagaimana pendidikan Islam dapat menjawab kebutuhan emosional dan spiritual Generasi Z di tengah perubahan sosial yang begitu cepat? Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pendekatan pendidikan Islam yang kontekstual, berbasis integrasi nilai-nilai agama dengan metode pembelajaran modern, demi tercapainya keseimbangan emosional dan spiritual siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis kritis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan tema pendidikan Islam, keseimbangan emosional dan spiritual pada Generasi Z. Sumber-sumber yang digunakan antara lain buku-buku akademis, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya yang membahas isu-isu pendidikan Islam kontemporer, teori-teori psikologi, dan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z. Prosedur penelitian diawali dengan proses identifikasi literatur melalui teknik penelusuran sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti "pendidikan Islam untuk Generasi Z", "keseimbangan emosional dan spiritual", dan "metode pembelajaran inovatif". Setelah itu, literatur diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis konten, di mana informasi dari berbagai literatur dibandingkan, diintegrasikan, dan dievaluasi untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Penekanan diberikan pada identifikasi kesenjangan dalam literatur, sintesis konsep-konsep baru, dan implikasi praktis untuk pengembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Islam, terutama dalam upaya membangun keseimbangan emosional dan spiritual generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Pendidikan Islam terhadap Kebutuhan Emosional dan Spiritual Generasi Z

Dalam konteks perubahan sosial yang cepat, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual Generasi Z, sebuah demografi yang dicirikan oleh tantangan dan peluang yang unik. Generasi ini menavigasi lanskap yang ditandai dengan kemajuan teknologi, pergeseran norma-norma budaya, dan meningkatnya masalah kesehatan mental. Pendidikan Islam dapat memberikan kerangka kerja holistik yang mengintegrasikan perkembangan spiritual, emosional, dan intelektual, sehingga menumbuhkan ketahanan dan ketabahan etika di antara individu-individu muda.

Salah satu aspek mendasar dari pendidikan Islam adalah penekanannya pada pembentukan karakter, yang sangat penting bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Irpan menyoroti bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak melalui perpaduan wawasan psikologis dan prinsip-prinsip spiritual, membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas modern.[6] Pendekatan holistik ini tidak hanya memupuk karakter individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang penuh kasih dan adil. Dengan berfokus pada integritas moral dan perilaku etis, pendidikan Islam dapat membantu Generasi Z mengembangkan rasa identitas dan tujuan yang kuat, yang sangat penting dalam dunia yang berubah dengan cepat.

Selain itu, praktik kepemimpinan *ta'dib* di kalangan guru pendidikan Islam berperan penting dalam membimbing siswa menuju perilaku positif dan kesejahteraan emosional. Ayub dkk. menekankan pentingnya penguatan dan bimbingan yang berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan baik di kalangan siswa, yang sangat relevan untuk Generasi Z, yang sering mencari bimbingan dan panutan dalam perjalanan pendidikan mereka.[7] Integrasi kecerdasan emosional dalam kurikulum dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola perasaan mereka dan menanggapi tantangan sosial secara efektif. Hal ini sangat penting di era di mana masalah kesehatan mental lazim terjadi di kalangan anak muda.

Perkembangan emosional dan spiritual siswa juga merupakan tema sentral dalam pendidikan Islam, seperti yang diartikulasikan oleh Saiful. Dia berpendapat bahwa pendidikan harus menyelaraskan pengetahuan akademis dengan pertumbuhan emosional dan spiritual, yang memungkinkan individu untuk bercita-cita mencapai kehidupan yang memuaskan baik dalam dimensi duniawi maupun spiritual [8]. Perspektif ini sangat relevan untuk Generasi Z, yang sering bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan mencari makna dalam hidup mereka. Dengan membina lingkungan yang mendorong introspeksi dan pertumbuhan spiritual, pendidikan Islam dapat membantu siswa memupuk ketahanan dan pemahaman yang lebih dalam tentang tempat mereka di dunia.

Selain itu, evolusi lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, sangat penting untuk tetap relevan di era modern. Wajdi berpendapat perlunya inovasi dan pengembangan pendekatan pendidikan holistik yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.[9] Kemampuan beradaptasi ini sangat penting untuk memenuhi beragam kebutuhan Generasi Z, yang dipengaruhi oleh tren global dan realitas lokal. Dengan mengintegrasikan metode pedagogi kontemporer dengan ajaran Islam tradisional, lembaga pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih

[6] Irpan Irpan, "The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children's Character: Psychological and Spiritual Review," *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama,* Vol. 16 No. 1 2024, h. 383–92, https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902.

[7] Norhalimaton Saadiah Ayub, Mohd Isa Hamzah, and Khadijah Abdul Razak, "The Practice of Ta'dib Leadership Among Islamic Education Teachers," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 10 No. 3 2020, h. 931-943. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7352.

[8] Saiful, "The Concept of the Learner in the Perspective of Islamic Education: An in-Depth Analysis of Children's Emotional and Spiritual Development," *International Journal Education and Computer Studies (Ijecs),* Vol. 3, No. 1 2023, h. 13–17, https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i1.1799.

[9] Muh B N Wajdi, "Philosophy of Islamic Education in the Context of Pesantren; An Analytical Study," *Edutec Journal of Education and Technology,* Vol. 6 No. 2 2022, h. 556–68, https://doi.org/10.29062/edu.v6i2.583.

Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

menarik dan relevan bagi para siswa.

Penggabungan model pembelajaran kooperatif, seperti metode Jigsaw, telah terbukti dapat meningkatkan kecerdasan emosional di kalangan siswa dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian Sari menunjukkan bahwa strategi pedagogis semacam itu dapat mendorong kolaborasi dan empati, sifat-sifat penting untuk menavigasi kompleksitas sosial.[10] Pendekatan ini tidak hanya mendorong keberhasilan akademis, tetapi juga memupuk keterampilan emosional dan sosial yang diperlukan bagi Generasi Z untuk berkembang di dunia yang beragam dan saling terhubung.

Mengingat kemajuan teknologi yang pesat, Fandir menekankan pentingnya mengintegrasikan inovasi teknologi ke dalam manajemen pendidikan Islam.[11] Integrasi ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan relevansi pendidikan Islam, membuatnya lebih menarik bagi Generasi Z, yang merupakan generasi digital. Dengan memanfaatkan teknologi, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik yang sesuai dengan pengalaman dan preferensi siswa.

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era disrupsi, seperti yang disoroti oleh Firman, memerlukan pemeriksaan kritis terhadap relevansi dan aksesibilitasnya.[12] Mengatasi hambatan seperti fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya keterwakilan dalam komunitas yang terpinggirkan sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan Islam. Dengan mendorong inklusivitas dan aksesibilitas, lembaga pendidikan Islam dapat melayani kebutuhan emosional dan spiritual Generasi Z dengan lebih baik, yang menghargai keragaman dan keadilan sosial.

Selain itu, konsep pendidikan Islam inklusif berbasis neurosains, seperti yang dibahas oleh Putra dan Suyadi, menawarkan wawasan untuk mengembangkan kematangan emosional dan kesadaran sosial di antara para pelajar muda [13]. Pendekatan ini selaras dengan tujuan holistik pendidikan Islam, yang berupaya menumbuhkan individu-individu yang memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan mengintegrasikan wawasan dari ilmu saraf, para pendidik dapat lebih memahami kebutuhan perkembangan Generasi Z dan menyesuaikan metode pengajaran mereka.

Peran orang tua dalam pendidikan moral anak-anak mereka tidak dapat dilebih-lebihkan, seperti yang disoroti oleh Iwantoro.[14] Kolaborasi antara orang tua dan lembaga

[10] Nurul P Sari, "The Jigsaw Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education to Develop Students' Emotional Intelligence," *Bulletin of Science Education,* Vol. 4 No. 1 2024, h. 122, https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.986.

[11] A Fandir, "Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 10 No 1 2024, h. 187-196. https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625.

[12] Arham J Firman, "Critical Analysis of the Problems of Islamic Education in the Era of Disruption," *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education,* Vol. 8 No. 1 2023, h. 73–91, https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.73-91.

[13] Akhmad F M Putra and Suyadi Suyadi, "The Concept of Neuroscience-Based Inclusive Islamic Education for Millennial Generation: A Literature Review," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 10 No. 1 2022, h. 41. https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.933.

[14] Iwantoro Iwantoro, "Institutional Dynamics of Islamic Religiuos Education (Integrated Islamic Schools) in Indonesia," *Potensia Jurnal Kependidikan Islam,* Vol. 9 No. 2 2023, h. 149, https://doi.org/ 10.24014/potensia.v9i2.22571.

Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

pendidikan sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Dengan membina lingkungan rumah yang mendukung, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menavigasi tantangan masa remaja dan mengembangkan kompas moral yang kuat.

Selain metode pendidikan tradisional, penggabungan pendidikan karakter dan kecerdasan spiritual, seperti yang dibahas oleh Rohana, sangat penting untuk membina individu yang berkarakter.[15] Pendekatan ini menekankan pada pengembangan dimensi emosional, intelektual, dan spiritual, yang memungkinkan siswa untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan penuh kasih di masyarakat. Dengan berfokus pada pengembangan karakter, pendidikan Islam dapat secara efektif menjawab kebutuhan emosional dan spiritual Generasi Z.

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, sebagaimana diuraikan oleh Nurdin, membutuhkan pendekatan proaktif untuk melakukan reformasi dan perbaikan.[16] Strategi seperti membangun paradigma pendidikan yang kuat dan meningkatkan kualitas staf pengajar sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dengan memprioritaskan bidang-bidang ini, pendidikan Islam dapat membekali Generasi Z dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses di dunia yang berubah dengan cepat.

Selain itu, revitalisasi aksiologi pendidikan, seperti yang dibahas oleh Malik dan Maslahah, menggarisbawahi pentingnya menyelaraskan pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.[17] Penyelarasan ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa siap untuk terlibat dalam kompleksitas kehidupan modern sambil tetap berpijak pada nilai-nilai spiritual dan moral mereka. Dengan membina lingkungan pendidikan yang dinamis, lembaga-lembaga Islam dapat menumbuhkan generasi pemimpin yang berpengetahuan luas dan bertanggung jawab secara etis.

Pendekatan Terintegrasi dalam Pendidikan Islam: Kombinasi Nilai dan Metode Modern

Integrasi nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran modern menghadirkan peluang unik untuk mengatasi keseimbangan emosional dan spiritual Generasi Z. Generasi ini, yang dicirikan oleh kelahiran digital dan paparan terhadap perubahan sosial yang cepat, menghadapi tantangan yang berbeda yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang komprehensif. Integrasi yang efektif antara ajaran Islam dengan strategi pedagogi kontemporer dapat menumbuhkan kecerdasan emosional, pertumbuhan spiritual, dan ketahanan di antara individu-individu muda.

Untuk memulainya, konsep kecerdasan emosional (EI) sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Hasan dan Muafi menyoroti bahwa kecerdasan emosional Islam

[15] Etep Rohana, "Character Education Relation With Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective," *International Journal of Nusantara Islam,* Vol. 6 No. 2 2019, h. 165–74, https://doi.org/10.15575/ijni. v6i2.4803.

[16] Hisbullah Nurdin, "Problems and Crisis of Islamic Education Today and in the Future," *International Journal of Asian Education,* Vol. 1 no. 1 2020, h. 21–28, https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17.

[17] Muh Syauqi Malik and Maslahah Maslahah, "Revitalization of the Concept of Educational Axiology: Perspectives of Islamic Philosophy," *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, h. 121-134. https://doi.org/10.29240/belajea. v6i2.2590.

Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan pribadi, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan karakter dan pengendalian diri.[18] Gagasan ini sejalan dengan tujuan holistik pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga seimbang secara emosional dan spiritual. Dengan memasukkan EI ke dalam kurikulum, para pendidik dapat membantu Generasi Z mengembangkan keterampilan penting seperti empati, pengaturan diri, dan komunikasi interpersonal, yang sangat penting untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern.

Selain itu, integrasi metode pembelajaran modern, seperti alat digital dan platform interaktif, dapat meningkatkan penyampaian ajaran Islam. Park menekankan bahwa metode digital yang dirancang khusus untuk Generasi Z dapat memberdayakan mereka untuk mempraktikkan perawatan diri dan mengembangkan mekanisme koping yang sehat.[19] Intervensi digital ini dapat disesuaikan untuk meningkatkan kesehatan spiritual, memungkinkan siswa untuk terlibat dengan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan pengalaman dan preferensi mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan yang mendorong pertumbuhan emosional dan spiritual.

Selain kecerdasan emosional, pengembangan kecerdasan spiritual sangat penting untuk membangun individu yang utuh. Pendekatan holistik dalam pendidikan Islam mengintegrasikan pembentukan spiritual, intelektual, dan fisik, menunjukkan bahwa pendekatan yang seimbang dapat mengarah pada pengembangan pemimpin yang tangguh dan penuh kasih.[20] Integrasi ini dapat dicapai melalui berbagai metode pedagogis, termasuk pembelajaran berdasarkan pengalaman, praktik reflektif, dan keterlibatan masyarakat, yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi keyakinan dan nilai-nilai spiritual mereka dalam lingkungan yang mendukung.

Selain itu, peran pendidik dalam pendekatan terpadu ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Aristyasari menekankan perlunya para pendidik untuk mewujudkan kualitas yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, seperti integritas pribadi (*Sidiq*), dapat dipercaya (Amanah), kompetensi pedagogis (*Tabligh*), dan keunggulan profesional (*Fathanah*).[21] Dengan mencontohkan nilai-nilai ini, para pendidik dapat menginspirasi para siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka, menumbuhkan rasa memiliki tujuan dan rasa memiliki dalam lingkungan pendidikan. Bimbingan ini sangat penting bagi Generasi Z, yang sering kali mencari bimbingan dan dukungan dalam pengembangan pribadi dan spiritual mereka.

---

[18] Nurul H Hasan and Muafi Muafi, "The Influence of Islamic Emotional Intelligence and Work-Life Balance on Organizational Commitment Mediated by Burnout," *International Journal of Business Ecosystem and Strategy (2687-2293),* Vol. 5 No. 1 2023, h. 1–10, https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i1.395.

[19] Susanna Y Park, et al., "Digital Methods for the Spiritual and Mental Health of Generation Z: Scoping Review," *Interactive Journal of Medical Research,* Vol. 13 (2024): e48929, https://doi.org/10.2196/48929.

[20] Ika Kurnia Sofiani et al., "Islamic Educational Thought in Building Students' Emotional Intelligence," *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, Vol. 03 No. 05 2024, h. 895-900. https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i5n26.

[21] Yunita F Aristyasari, "Synergizing Progressive Values and Social, Emotional, Spiritual Intelligence in Islamic Education in the Digital Era," 2019, https://doi.org/10.2991/icosihess-19.2019.75.

e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern dapat meningkatkan ketahanan emosional siswa. Hamid menunjukkan bahwa tantangan yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 mengharuskan fokus pada penguatan spiritual untuk mendukung kesejahteraan mental dan emosional siswa.[22] Dengan mengintegrasikan ajaran Islam tentang kesabaran, rasa syukur, dan dukungan masyarakat, para pendidik dapat membantu siswa mengembangkan strategi penanggulangan yang mendorong ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan emosional yang mendesak, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, penggabungan pendidikan karakter dalam kerangka kerja Islam dapat secara signifikan berkontribusi pada perkembangan emosional dan spiritual Generasi Z. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai moral sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku etis siswa.[23] Dengan menekankan pentingnya kebajikan seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, para pendidik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas di antara para siswa, mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Dalam konteks perawatan emosional dan spiritual, prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diselaraskan dengan praktik-praktik kontemporer dalam kesehatan mental dan kesejahteraan. Penelitian Gerson menunjukkan bahwa spiritualitas dan dukungan sosial merupakan faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan dan kepuasan hidup di kalangan orang dewasa muda.[24] Dengan mengintegrasikan praktik perawatan spiritual dalam lingkungan pendidikan, para pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual Generasi Z. Pendekatan holistik ini dapat meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan dan menumbuhkan rasa saling memiliki di dalam komunitas sekolah.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran modern juga dapat memfasilitasi pengembangan rasa identitas yang kuat di antara Generasi Z. Penekanan pada kesadaran diri dan refleksi diri dalam ajaran Islam dapat membantu siswa menavigasi kompleksitas identitas mereka di dunia yang beragam dan berubah dengan cepat. Dengan mendorong siswa untuk mengeksplorasi keyakinan dan nilai-nilai mereka, para pendidik dapat memberdayakan mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri yang kuat yang berakar pada warisan budaya dan agama mereka.

Tantangan dalam Mengadaptasi Pendidikan Islam untuk Generasi Z

Adaptasi pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan spesifik Generasi Z

[22] Mohammad F A Hamid, et al. "Integration of Uzlah and Jamai'e as a Strategy for Managing Emotional Stress During Online Learning," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 13 No. 6 2023, h. 1978-1990. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i6/17498.

[23] Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Sri Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No 1 2020, h. 15-30. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328.

[24] Marylie W Gerson, "Spirituality, Social Support, Pride, and Contentment as Differential Predictors of Resilience and Life Satisfaction in Emerging Adulthood," *Psychology*, Vol. 09 No. 03 2018, h. 485–517, https://doi.org/10.4236/psych.2018.93030.

e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

menghadirkan tantangan yang beragam, terutama dalam konteks mengintegrasikan teknologi digital dan memperkuat karakter spiritual. Generasi Z, yang dicirikan oleh kelahiran digital mereka, menuntut kerangka kerja pendidikan yang tidak hanya menggabungkan teknologi tetapi juga beresonansi dengan nilai-nilai spiritual dan etika mereka. Hal ini membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang persinggungan antara ajaran Islam tradisional dan metodologi pendidikan kontemporer.

Salah satu tantangan utama dalam mengadaptasi pendidikan Islam terletak pada integrasi teknologi digital. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah lanskap pendidikan, memaksa lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk memikirkan kembali pendekatan pedagogis mereka. Banyak pendidik di lembaga-lembaga ini telah berjuang untuk secara efektif memanfaatkan alat digital dalam praktik pengajaran mereka, yang mengakibatkan ketertinggalan dari sistem pendidikan umum.[25] Kesenjangan ini sangat terasa karena siswa Generasi Z menunjukkan kemahiran yang tinggi dalam teknologi digital, yang sangat kontras dengan metode tradisional yang sering digunakan dalam pendidikan Islam.[26] Pandemi COVID-19 semakin menyoroti perlunya adaptasi, karena pembelajaran daring menjadi moda pendidikan utama, yang menunjukkan potensi dan keterbatasan platform digital dalam menyampaikan konten Islam.[27]

Selain itu, tantangan untuk menjaga integritas ajaran Islam sambil merangkul kemajuan teknologi juga cukup signifikan. Pendidikan Islam tidak hanya harus memasukkan pengetahuan umum tetapi juga memastikan bahwa integrasi tersebut tidak melemahkan nilai-nilai spiritual inti yang menopang ajaran Islam.[28] Konsep pendekatan pendidikan holistik, di mana ilmu agama dan ilmu umum hidup berdampingan secara harmonis, sangat penting untuk menjawab tantangan ini.[29] Integrasi ini sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman yang komprehensif tentang pengetahuan sebagai satu kesatuan, seperti yang ditekankan dalam filosofi Islam.[30]

Selain integrasi teknologi, penguatan karakter spiritual Generasi Z adalah yang terpenting. Generasi ini sering dianggap lebih skeptis dan kurang terlibat dengan praktik-praktik keagamaan tradisional, sehingga membutuhkan pendekatan inovatif terhadap

[25] Imron Muttaqin, "Challenges of Islamic Education Management in the Digital Era," *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 10 no. 2 2023, h. 43–64, https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.343-364.

[26] Fandir, "Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management."

[27] Cecep Nikmatullah, Badrudin Badrudin, and Anis Fauzi, "Organizational Changes and Development in Islamic Education Institutions Post Covid-19 Pandemic," *At-Turats,* Vol. 16 No. 2 2022, h. 96–114, https://doi.org/10.24260/at-turats.v16i2.2256.

[28] Sugianto Sugianto, "The Issue of Islamic Higher Education Development in Indonesia From 1945 to Present," *Yupa Historical Studies Journal,* Vol. 8 No. 1 2024, h. 192–202, https://doi.org/10.30872/yupa. v8i1. 3147.

[29] Retno Anggrayni, "Dualism in Philosophical Studies," *Jitim,* Vol. 4 No. 1 2023, h. 39–46, https://doi.org /10.52690/jitim.v4i1.723.

[30] Fakhrurrazi Fakhrurrazi, "Islam and Knowledge: Harmony Between Sciences and Faith," *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization,* Vol. 2 No. 01 2023, h. 45–57. https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i01.416.

Tarbawi, Vol. 8 No. 1 Februari 2025
e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

pendidikan karakter yang selaras dengan pengalaman dan nilai-nilai mereka.[31] Ajaran Al-Ghazali, yang menekankan pembentukan karakter melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman dan bimbingan moral, memberikan kerangka kerja yang relevan bagi para pendidik yang ingin menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para siswa.[32] Dengan menggunakan metode yang mudah diingat dan menarik, seperti bercerita dan alat bantu visual, para pendidik dapat secara efektif mengkomunikasikan nilai-nilai Islam kepada Generasi Z.[33]

Selain itu, peran media sosial dan komunikasi digital juga tidak dapat diabaikan dalam konteks ini. Platform media sosial berfungsi sebagai sarana yang signifikan untuk keterlibatan dan penyebaran ajaran Islam di kalangan Generasi Z. Efektivitas dakwah (penjangkauan Islam) melalui media sosial telah dibuktikan, yang menunjukkan bahwa platform ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip Islam.[34] Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan, karena konten yang dibagikan di platform-platform ini mungkin tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam yang otentik, sehingga membutuhkan pendekatan kritis terhadap konsumsi konten digital.[35]

Struktur organisasi lembaga pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Pasca pandemi, ada kebutuhan mendesak bagi lembaga-lembaga ini untuk mengadopsi strategi kepemimpinan yang responsif terhadap lanskap pendidikan yang terus berkembang.[36] Hal ini termasuk membina lingkungan yang mendorong inovasi dan kemampuan beradaptasi di antara para pendidik, memastikan bahwa mereka diperlengkapi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang melek digital.[37] Selain itu, integrasi praktik manajemen mutu dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa lembaga tetap kompetitif dan relevan.[38]

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual Generasi Z di tengah perubahan sosial yang cepat. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, kecerdasan emosional, dan inovasi teknologi, lembaga pendidikan

[31] Reni Sasmita, "Character Education Metod From the Lens of Al-Ghazali on Generation Z," *Edusoshum Journal of Islamic Education and Social Humanities,* Vol. 2 No. 3 2022, h. 121–30, https://doi.org/10.52366/edusoshum.v2i3.47.

[32] Sasmita.

[33] Sasmita.

[34] Hasna R Salsabila, "Da'wah of Islam in the Era of Generation Z: Study of Takhrij and Syarah Hadith," *Journal of Takhrij Al-Hadith,* Vol. 1 No. 2 2022, h. 46–56, https://doi.org/10.15575/jth.v1i2.23030.

[35] Ali Mufron, et al. "The Concept of Islamic Education Today in the Challenges of the Social Media Era," *Al-Hijr Journal of Adulearn World*, Vol. 3 No. 1 2024, h. 11-28. https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i1.579.

[36] Nikmatullah, Badrudin, and Fauzi, "Organizational Changes and Development in Islamic Education Institutions Post Covid-19 Pandemic."

[37] Fandir, "Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management."

[38] Slamet Untung, "Total Quality Management in Islamic Education in Globalization Era," *Hikmatuna Journal for Integrative Islamic Studies*, Vol. 5 No. 2 2019, h. 169-181. https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i2.2179.

e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Islam dapat menciptakan lingkungan belajar holistik yang memupuk perkembangan moral dan spiritual individu-individu muda. Sebagai pendidik dan pemangku kepentingan, sangat penting untuk mengenali tantangan unik yang dihadapi oleh generasi ini dan mengadaptasi pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Melalui reformasi dan inovasi yang berkelanjutan, pendidikan Islam dapat memberdayakan Generasi Z untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern dengan ketangguhan, kasih sayang, dan integritas. Penerapan pendekatan terpadu yang efektif antara nilai-nilai Islam dan metode pembelajaran modern dapat secara signifikan meningkatkan keseimbangan emosional dan spiritual Generasi Z. Dengan menumbuhkan kecerdasan emosional, pertumbuhan spiritual, dan ketahanan melalui strategi pedagogis yang inovatif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menarik yang memenuhi kebutuhan unik generasi ini. Ketika kita menavigasi tantangan dunia modern, sangat penting untuk mengenali potensi pendidikan Islam untuk menumbuhkan individu-individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang diperlengkapi untuk berkembang dalam kehidupan pribadi dan spiritual mereka.

Adaptasi pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan Generasi Z merupakan upaya yang kompleks yang membutuhkan pendekatan dari berbagai segi. Hal ini melibatkan integrasi teknologi digital dengan cara yang melengkapi dan meningkatkan karakter spiritual siswa. Dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif, memanfaatkan platform digital untuk keterlibatan, dan membina budaya organisasi yang responsif, lembaga pendidikan Islam dapat secara efektif menavigasi tantangan yang ditimbulkan oleh generasi baru ini. Perpaduan antara nilai-nilai Islam tradisional dengan praktik pendidikan kontemporer tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memastikan bahwa dimensi spiritual dan etika pendidikan tetap menjadi yang terdepan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2011.

Anggrayni, Retno. (2023). "Dualism in Philosophical Studies." *Jitim* 4(1): 39–46. https://doi.org/10.52690/jitim.v4i1.723.

Aristyasari, Yunita F. (2019). "Synergizing Progressive Values and Social, Emotional, Spiritual Intelligence in Islamic Education in the Digital Era". https://doi.org/10.2991/icosihess-19.2019.75.

Ayub, Norhalimaton Saadiah, Mohd Isa Hamzah, and Khadijah Abdul Razak. (2020). "The Practice of Ta'dib Leadership Among Islamic Education Teachers." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10(3): 931-943. https://doi. org/10.6007/ ijarbss/v10-i3/7352.

Azizah, M. and F Fauzi. (2022). "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(3): 759-778. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2559 .

Azra, A. *Islam, Modernity, and Education in Southeast Asia: Changing Perspectives*. New York: Routledge, 2020.

Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. (2023). "Islam and Knowledge: Harmony Between Sciences and

e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Faith." *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 2 (01): 45–57. https://doi.org /10.59653/jmisc.v2i01.416.

Fandir, A. (2024). "Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 10(1): 187-196 https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625.

Firman, Arham J. (2023). "Critical Analysis of the Problems of Islamic Education in the Era of Disruption." *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education* 8(1): 73–91. https://doi. org/10.18326/attarbiyah.v8i1.73-91.

Gerson, Marylie W. (2018). "Spirituality, Social Support, Pride, and Contentment as Differential Predictors of Resilience and Life Satisfaction in Emerging Adulthood." *Psychology* 09(03): 485–517. https://doi.org/10.4236/psych.2018.93030.

Hamid, Mohammad F A. (2023). "Integration of Uzlah and Jamai'e as a Strategy for Managing Emotional Stress During Online Learning." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13(6): 1978-1990. https://doi.org/ 10.6007/ijarbss/v13-i6/17498.

Hasan, Nurul H, and Muafi Muafi. (2023). "The Influence of Islamic Emotional Intelligence and Work-Life Balance on Organizational Commitment Mediated by Burnout." *International Journal of Business Ecosystem and Strategy (2687-2293)* 5(1): 1–10. https://doi.org/10.36096/ijbes.v5i1.395.

Irpan, Irpan. (2024). "The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children's Character: Psychological and Spiritual Review." *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama* 16(1): 383–92. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902.

Iwantoro, Iwantoro. (2023). "Institutional Dynamics of Islamic Religiuos Education (Integrated Islamic Schools) in Indonesia." *Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 9(2): 149. https://doi.org/10.24014/potensia.v9i2.22571.

Maisyanah, Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Sri Fatmawati. (2020). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12(1): 15-30. https://doi.org/10.47498/ tadib.v12i01. 328.

Malik, Muh Syauqi, and Maslahah Maslahah. (2021). "Revitalization of the Concept of Educational Axiology: Perspectives of Islamic Philosophy." *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*: 121-134. https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.2590.

Mufron, Ali. (2024). "The Concept of Islamic Education Today in the Challenges of the Social Media Era." *Al-Hijr Journal of Adulearn World* 3(1): 11-28. https://doi.org/10.55849/ alhijr.v3i1.579.

Muttaqin, Imron. (2023). "Challenges of Islamic Education Management in the Digital Era." *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 343–64. https://doi.org/10.21274/ taalum. 2022 .10.2.343-364.

Nasution, Aqila Khairani, et al. (2024). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Generasi Z," *Adabiyah Islamic Journal* 2(2): 194-205. https://ojs.uma.ac.id/index. php/ adabiyah/article/view/13715.

Nikmatullah, Cecep, Badrudin Badrudin, and Anis Fauzi. (2022). "Organizational Changes and Development in Islamic Education Institutions Post Covid-19 Pandemic." *At-Turats* 16(2): 96–114. https://doi.org/10.24260/at-turats.v16i2.2256.

e-ISSN 2715-4777
p-ISSN 2088-5733
https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Nurdin, Hisbullah. (2020). "Problems and Crisis of Islamic Education Today and in the Future." *International Journal of Asian Education* 1(1): 21–28. https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17.

Park, Susanna Y. (2024). "Digital Methods for the Spiritual and Mental Health of Generation Z: Scoping Review." *Interactive Journal of Medical Research* 13: e48929. https://doi.org/10.2196/48929.

Putra, Akhmad F M, and Suyadi Suyadi. (2022). "The Concept of Neuroscience-Based Inclusive Islamic Education for Millennial Generation: A Literature Review." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10(1): 41. https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.933.

Rohana, Etep. (2019). "Character Education Relation With Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective." *International Journal of Nusantara Islam* 6(2): 165–74. https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803.

Saiful. (2023). "The Concept of the Learner in the Perspective of Islamic Education: An in-Depth Analysis of Children's Emotional and Spiritual Development." *International Journal Education and Computer Studies (Ijecs)* 3(1): 13–17. https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i1.1799.

Salsabila, Hasna R. (2022). "Da'wah of Islam in the Era of Generation Z: Study of Takhrij and Syarah Hadith." *Journal of Takhrij Al-Hadith* 1(2): 46–56. https://doi.org/10.15575/jth.v1i2.23030.

Sari, Nurul P. (2024). "The Jigsaw Cooperative Learning Model in Islamic Religious Education to Develop Students' Emotional Intelligence." *Bulletin of Science Education* 4(1): 122. https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.986.

Sasmita, Reni. (2022). "Character Education Metod From the Lens of Al-Ghazali on Generation Z." *Edusoshum Journal of Islamic Education and Social Humanities* 2(3): 121–30. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v2i3.47.

Sofiani, Ika Kurnia, Nabila Nabila, Neviani Neviani, and Selly Syalini. (2024). "Islamic Educational Thought in Building Students' Emotional Intelligence." *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education* 03(05): 895-900. https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i5n26.

Sugianto, Sugianto. (2024). "The Issue of Islamic Higher Education Development in Indonesia From 1945 to Present." *Yupa Historical Studies Journal* 8(1): 192–202. https://doi.org/10.30872/yupa.v8i1.3147.

Syahda, Firda Laila, Yuniaridha Nur'aisyah, dan Ichsan Fauzi Rahman. (2024). "Pentingnya Pendidikan Etika Digital Dalam Konteks SDGs 2030," *Perspektif: Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2(2): 66-80. DOI: https://doi.org/10.59059 /perspektif.v2i2.1259 .

Untung, Slamet. (2019). "Total Quality Management in Islamic Education in Globalization Era." *Hikmatuna Journal for Integrative Islamic Studies*. https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i2.2179.

Wajdi, Muh B N. (2022). "Philosophy of Islamic Education in the Context of Pesantren; An Analytical Study." *Edutec Journal of Education and Technology* 6(2): 556–68. https://doi.org/10.29062/edu.v6i2.583.